

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian global disaat ini telah membuat persaingan pasar yang semakin erat dilakukan oleh suatu perusahaan. Ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan. Manajemen mempunyai peranan dalam menjaga dan menciptakan nilai ekonomis atau kekayaan disuatu perusahaan. Tujuan melakukan kegiatan ekonomi adalah untuk memaksimalkan laba sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar bertahan dari berbagai kondisi apapun. Seperti di era pandemi covid-19 yang belum hilang sampai saat ini. Secara umum, kondisi pandemi covid-19 ini sangat berdampak buruk terhadap ekonomi nasional sepanjang tahun 2020. Banyak usaha yang mengalami penurunan laba atau lesu, bahkan sampai harus menutup usahanya. Agar mampu dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, setiap perusahaan dituntut untuk mencapai struktur modal yang optimal.

Agar dapat terciptanya struktur modal yang optimal, manajemen perlu merencanakan keputusan pendanaannya di suatu perusahaan. Secara efisien, manajer harus mampu dalam meminimalkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan mampu dalam mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan perusahaan serta memaksimalkan laba yang akan diperoleh.

Sumber dana dalam struktur modal bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal adalah dana dari para kreditur dan peserta atau pengambilan pembagian dalam perusahaan (Joni dan Lina, 2010).

Menurut (Sudana 2011: 143) Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Persoalan struktur modal menjadi persoalan yang berpengaruh pada perusahaan, maka dari itu tinggi rendahnya struktur modal perusahaan memiliki risiko yang langsung terhadap kondisi keuangannya. Terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Disamping itu, perusahaan juga menginginkan modal dengan tujuan perluasan. Perusahaan juga dapat bertahan dalam masa krisis seperti yang terjadi pada tahun-tahun terakhir karena memiliki struktur modal yang kuat.

Dengan adanya beberapa faktor-faktor utama serta beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal yang menerangkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pengeluaran dana baik dari modal sendiri ataupun hutang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2011: 118) menyatakan bahwa variabel profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin besar laba atau semakin besar perusahaan maka struktur modal akan mengalami kenaikan dari profitabilitas perusahaan maka investor yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian Gamaliel dan Sudjarni (2013), Kartika dan Dana (2015), Pertiwi dan Artini (2015), Putra dan Kesuma (2014), Cekrezi (2013) serta Mohammadzadeh et al (2013), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih memilih menggunakan tingkat profitabilitas tersebut untuk kegiatan operasi perusahaan daripada harus menambah tingkat utangnya. Ketidakrelevan terjadi pada penelitian Puspawardhani (2015), Seftianni (2011) dan Firnanti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Tidak hanya itu, variabel pertumbuhan aset juga dapat berpengaruh terhadap struktur modal di suatu perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung akan meningkatkan sumber dana eksternal karena sumber dana internal tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Adiyana dan Ardiana (2014),

Salim (2015), Riasita (2014), tetapi hasil negatif ditemukan pada penelitian Zuhro dan Suwitho (2016).

Selain itu, ada juga faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai gambaran besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihannya yaitu, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, dapat menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan serta ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2015).

Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan eksternal, sehingga akan menjadi lebih mudah dalam memperoleh pinjaman karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013).

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2011: 234).

Berdasarkan hasil penelitian Salehi (2012), Thian (2012), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang lebih tinggi untuk membiayai aktivitas atau operasi perusahaan dan juga merupakan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan modal dengan menggunakan utang. Sedangkan perusahaan kecil memiliki rasio kebangkrutan yang lebih tinggi sehingga sulit memperoleh pinjaman (dana eksternal). Sementara hasil penelitian

Firnanti (2011) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal”. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan maupun lancarnya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak menjamin minat investor maupun kreditor dalam menanamkan dananya ke perusahaan (Firnanti, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik dengan permasalahan yang ada dan bermaksud melakukan penelitian serta menyajikannya dalam sebuah laporan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Aspek Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan ilmu ekonomi khususnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Struktur Modal. Kegunaan lainnya untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar kajian berikutnya bagi para peneliti.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di perusahaan.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, tambahan referensi, dan menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.